

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TULISAN
MAHASISWA THAILAND YANG BELAJAR DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Hamrani Hamid
10533 7710 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HAMRANI HAMID**, NIM **10533 7710 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

02 Shafar 1440 H
Makassar, 11 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Rusdi, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Iskandar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in purple and blue ink.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of Erwin Akib

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kalimat Mahasiswa Thailand di
Universitas Muhammadiyah Makassar
Nama : HAMRANI HAMID
NIM : 10533 7710 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II

Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

Moto

**Kehidupan tanpa harapan adalah kehidupan
yang kosong (penulis)**

**Hidupalah seperti engkau mati esok hari, dan
belajarlah seolah engkau hidup selamanya
(Mahatma Gandhi)**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, dan
sahabatku,

Atas keikhlasan, bantuan dan doanya dalam
mendukung penulis

Dalam mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Hamrani, 2018 *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kalimat Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Makassar*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Hambali dan Andi Paida.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada kalimat tulis yang terjadi pada mahasiswa Thailand, mendeskripsikan kesalahan berbahasa kesepadanan, kepaduan, ketegasan, kecermatan, kehematan, dan kelogisan pada mahasiswa Thailand. Jenis penelitian ini adalah penelitian deksripsi kualitatif dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada tulisan mahasiswa Thailand. Sumber data adalah beberapa tulisan dari mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada kalimat mahasiswa Thailand beragam. Kesalahan pada kesepanan kalimat terdapat 4 kesalahan kalimat, keparalelean terdapat 5 kesalahan, kehematan terdapat 10 kalimat, kecermatan terdapat 14 kesalahan kalimat, kepaduan terdapat 6 kesalahan kalimat, dan kelogisan kalimat terdapat 4 kesalahan kalimat.

Setelah mengetahui tingkat kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu dengan mengetahui letak kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar hendaknya mengimplikasikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan penggunaan kalimat pada tulisan opini ataupun penulisan lainnya agar mahasiswa lebih cermat dan teliti dalam menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Untuk pembaca dan yanglainnya dapat lebih teliti dalam menyusun kalimat agar lebih efektif lagi.

Kata kunci: *Berbahasa, kesalahan, kalimat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” *Analisis kesalahan berbahasa pada tulisan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Mkassar* “ tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu satunya suriteladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita,juga kepada keluarga, parasahabat dan segenap umat yang tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan kemauan dan disertai do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan referensi yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak dengan senang hati penulis terima. Penulis menyadari bahwa selama skripsi ini disusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, saudara-saudara dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan memberikan pendidikan kedisiplinan dan material sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga saat ini. Terima kasih kepada Dr. Hambali S.Pd., M.hum dan Andi Paida, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya dan dengan kesabaran senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan dukungan dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. Penasehat Akademik saya yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman

seperjuangan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 terkhusus kelas D tanpa terkecuali, serta sahabat yang telah sudi menemani tumbuh dalam keadaan susah maupun senang Arwini, SE, Nur Sakinah, S.Pi, Irnawati, SE, Mantasia, SE, Mukarramah, Sulastri, sumiati, Jusmawati, Nurul Athirah Bohari, Windi Andrian, Jabal Nur, Hasnita, Darliati, Nisfatun Nur. Terimakasih pula untuk saudara tumbuh St. Misrawati, SE, Yulia Qur'ani yang telah sudi meminjamkan laptopnya dan setia memberi semangat sehingga ksripsi ini bisa terselesaikan . Tak pula pada kawan-kawan seperjuangan di LPM CORONG UNISMUH yang begitu banyak mengajarkan banyak hal dalam kehidupan. Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya. Semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis. Aamiin.

Akhirul Qalam, Billahi Fisabili Haq Fastabiqul Khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Makassar, September 2018

Hamrani Hamid

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Pengertian Bahasa	8
3. Aspek-aspek Berbahasa	8
a. Fonologi	9
b. Morfologi	10

c. Semantik	11
d. Sintaksis	12
B. Kerangka Pikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	36
B. Data dan Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Identifikasi Kesalahan dari Segi Kesepadanan	40
2. Identifikasi Kesalahan dari Segi Keperalelan	43
3. Identifikasi Kesalahan dari Segi Kehematan	45
4. Identifikasi Kesalahan dari Segi Kecermatan	52
5. Identifikasi Kesalahan dari Segi Kepaduan	59
6. Identifikasi Kesalahan dari Segi Kelogisan	61
B. Pembahasan	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup memerlukan berbagai macam kebutuhan pokok, diantaranya ialah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama yang digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Tidak hanya itu bahasa juga merupakan identitas suatu bangsa. Betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa. Kenyataan ini terbukti dengan adanya sejumlah orang yang merasa tidak cukup dengan memiliki satu bahasa. Mereka berusaha untuk dapat menggunakan bahasa yang lain sebagai alat untuk mencapai wawasan yang lebih luas.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa tidak pernah lekang dari manusia kapan dan di manapun manusia berada. Ketika manusia kelihatan secara eksplisist tidak berbicara, pada hakikatnya ia masih juga menggunakan bahasa, karena bahasa sebagai alat untuk membentuk pikiran dan perasaan. Betapa melekatnya bahasa seseorang pada waktu tidurpun ia masih sering menggunakan bahasa. (Muhammad dan Fatimah 2011:1)

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, seperti tercantum dalam pasal 36, Undang-undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintah, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Setyawati, 2010:1).

Mayoritas penduduk Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi. Pemakaian bahasa Indonesia masih mendominasi jika dibandingkan dengan pemakaian bahasa lain seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, maupun bahasa China. Eksistensi Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat untuk mempererat persatuan dan kesatuan..

Warga Negara asing (WNA) yang tinggal dan mencari ilmu di Indonesia merespon secara aktif pemakaian bahasa Indonesia. Mereka bertutur dengan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam tulisan maupun lisan. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik, selain itu, penguasaan dan kemampuan mereka di bidang bahasa Indonesia bisa bertambah.

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yang memiliki mahasiswa dari luar negeri, utamanya Thailand. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh mahasiswa Thailand yang belajar di Unismuh adalah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Thailand pada bidang tulis sering mengalami ketidaktepatan ejaan, kemubaziran, ketidakpaduan, dan kelogikasan kalimat.

Sehubungan dengan ini pemilihan kata dalam kalimat adalah proses pembentukan kalimat atau kata-kata yang disusun dalam sebuah wacana supaya dapat digunakan untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada lawan bicara. Agar amanat atau pesan yang kita sampaikan itu dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan konsep yang kita inginkan. Oleh karena itu, ada berbagai makna dan kata-kata yang perlu untuk dipilih untuk menyusun sebuah kalimat yang baik, efektif, tidak rancu, dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (Chaer, 2006 : 382).

Ada dua jenis kesalahan berbahasa, yakni (1) kesalahan terbuka dan (2) kesalahan tertutup. Kesalahan terbuka adalah kesalahan berbahasa pada tingkat ketatabahasaan yang terlihat dalam

kalimat-kalimat yang dihasilkan pembelajar. Kesalahan tertutup merupakan kesalahan yang tersembunyi di balik kalimat yang tersusun secara benar menurut tata bahasa; secara benar menurut kaidah ketatabahasaan tetapi tidak benar dari sudut semantiknya. Lebih lanjut dikatakan bahwa kesalahan-kesalahan terjadi karena adanya kesulitan dari pembelajar mempunyai arti yang penting bagi peneliti yaitu mereka dapat bukti tentang cara

bahasa itu dipelajari terlebih dapat diketahui strategi atau metode yang tepat untuk pembelajarannya (Soenardji, 1989: 143-144).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dalam menulis maupun berbicara perlu memerhatikan penggunaan tata bahasa dan keterampilan berbahasa yang baik. Akan tetapi di dalam kegiatan menulis maupun berbicara masih banyak mahasiswa Thailand yang menggunakan kalimat kurang efektif. Maka, perlu dikaji lebih mendalam mengenai kesalahan berbahasa mahasiswa Thailand yang belajar di Unismuh dengan judul **“Analisis kesalahan berbahasa pada kalimat mahasiswa Thailand yang belajar di Unismuh (Aspek Ejaan, kemubaziran, dan kelogisan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa berdasarkan aspek-aspek berikut.

1. Bagaimana kesalahan pada tulisan mahasiswa Thailand yang belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Bagaimana kesalahan pada tulisan mahasiswa Thailand yang belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar?

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Perumusan mengenai manfaat penelitian sering diperlukan dan hal itu biasanya dikaitkan dengan masalah yang bersifat praktis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat memberikan sumbangan ke arah pengembangan ilmu dan ikut memberikan pemecahan masalah yang

bersifat praktis (Edi Subroto, 2007: 98). Adapun manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa dalam bidang linguistik khususnya mengenai kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan berbahasa pada mahasiswa Thailand yang belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian yang sama.
- c. Bagi mahasiswa Thailand, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan guna menghindari kesalahan berbahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu seperti berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hariyanti (2014) dengan judul “*Analisis kesalahan berbahasa pada kalimat mahasiswa Thailand yang belajar di UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) aspek ejaan, kemubaziran, kepaduan, kelogisan.*”

Kesamaan dari penelitian milik Tri Hariyanti ini adalah sama-sama mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa pada mahasiswa thailand. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada aspek pengkajiannya dan metodenya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Nofiandari pada tahun 2015, dengan judul penelitian “*Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*” yang membahas mengenai kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Kesamaan penelitian milik Yasinta Nofiandari adalah sama-sama membahas tentang analisis kesalahan berbahasa dan kesalahan ejaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

2. Pengertian Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah system lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah system, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep.

3. Aspek-Aspek berbahasa

a. Fonologi

Tiap perangkat dibidangi oleh ilmu yang berbeda-beda. Bunyi bahasa, misalnya dipelajari dan dikaji oleh ilmu bunyi atau sering disebut fonologi. Fonologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa dengan tujuan agar pembaca dapat membedakan bunyi-bunyi bahasa itu dipadukan hingga mengandung arti. (Munirah dalam modul bahan ajar fonologi Bahasa Indonesia).

Fonologi terbagi atas dua:

- 1) Fonetik menyelidiki bunyi dari sudut ucapan atau ujaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa fonetik adalah studi tentang bunyi-bunyi ujaran. Fonetik berusaha merumuskan secara teratur hal ihwan bunyi bahasa, bagaimana cara terbentuknya berupa frekuensi, intensitas, timbrenya sebagai getaran udara, dan bagaimana bunyi itu diterima oleh telinga.
- 2) Fonemik adalah ilmu bunyi bahasa yang mempelajari tentang fonem (yang mempersoalkan tentang fonem).

Fonem adalah unit terkecil atau kesatuan bahasa yang dapat membedakan makna..

b. Morfologi

Secara Etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘ bentuk ‘dan kata ‘ logi ‘ yang berarti ilmu. Secara harfiah kata morfologi berarti ‘ ilmu mengenai bentuk ‘. Di dalam kajian linguistic, morfologi berarti mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata, sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti ‘ ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup’.

Bentuk-bentuk linguitik dalam morfologi daapat berupa:

1) Morfem

Morfem dibentuk oleh dua buah unsur bahasa(latin) yaitu unsur *morphe* bentuk dan unsur *ema* yang mengandung arti.

Menurut J.S Bedudu (dalam Munirah 2014) mengatakan bahwa morfem merupakan bentuk yang terkecil yang tidak dapat dibagi-bagi.

Jenis-jenis morfem terbagi atas dua :

a) Morfem bebas

Yaitu satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang bermakna, dan berdiri sendiri dalam pemakaiannya.

b) Morfem Terikat

Yaitu satuan bentuk bahasa terkecil yang bermakna dan selalu terikat dnegan bentuk bahasa yang lain dalam pemakaiannya.

Wujud Morfem antara lain :

Fonem:

/a/ : asusila, amoral

/i/ : alami, insani

Gabungan Fonem:

Non-: nonblok

di- : diambil, ditulis

di : di jalan, di kantor

-is : egois, idealis

-in : hadir, muslimin

-er : reporter, supporter

-er- : gerigi, seruling

Jenis-jenis Partikel

- a) Partikel –kah : Fungsinya untuk memberi penekanan makna pada kalimat yang berjenis kalimat pertanyaan.
- b) Partikel –lah : Berfungsi memberi penekanan makna kelas kata benda dan kata kerja. Misalnya: *sayalah* yang dipanggil ke kantor untuk melaporkan persoalan yang rumit itu.
- c) Partikel –pun : Berfungsi memberi penekanan makna pada kata-kata tugas yang dipakai dalam kalimat berita dan menunjukkan makna pertentangan. Misalnya : *adapun* maksud kedatangan saya ke tempat ini adalah untuk menghadiri seminar proposal.

c. Semantik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990: 805), “semantic adalah ilmu tentang makna kata, pengetahuan mengenai selak-beluk dan pergeseran arti kata-kata”. Dengan kata lain, semantic adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata dan perubahannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan makna yang terjadi sewaktu kata tersebut ditempatkan di dalam kalimat. Semantik lebih memfokuskan pada makna-makna bahasa seperti makna

leksikal, structural, proposisi,praktik dan makna kontekstual.

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lainnya, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan dan perubahannya. Namun, jika dilihat dari sejarah perkembangannya, semantik merupakan bidang ilmu yang perkembangannya agak lambat jika dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya, seperti Linguistik, Fonologi, Morfologi, dan sintaksis.

4. Sintaksis

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani (Sun + tattein) yang berarti mengatur bersama-sama anaf (2009:3) menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat. Jadi frasa adalah objek kajian sintaksis terkecil dan kalimat adalah objek kajian sintaksis terbesar.

a. Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2003:222).Widjono (2007:140) membedakan frasa berdasarkan kelas katanya yaitu frasa verbal, frasa adjektiva, frasa pronominal, frasa adverbial, frasa numeralia, frasa interogativa koordinatif, frasa demonstrativa koordinatif, dan frasa preposisional koordinatif. Berikut ini dijelaskan satu persatu jenis frasa.

- 1) Frasa verba frasa verbal adalah kelompok kata yang dibentuk dengan kata kerja.
- 2) Frasa Adjektival frasa adjektival adalah kelompok kata yang dibentuk dengan kata sifat atau keadaan sebagai inti (yang diterangkan) dengan menambahkan kata lain yang berfungsi menerangkan seperti *agak, dapat, harus, kurang, lebih, paling, dan sangat*.
- 3) Frasa Nominal frasa nominal adalah kelompok kata benda yang dibentuk dengan memperluas sebuah kata benda. Frasa nominal dibagi menjadi tiga jenis seperti yang dijelaskan berikut ini.
- 4) Frasa adverbial frasa adverbial adalah kelompok kata yang dibentuk dengan keterangan kata sifat. Frasa adverbial dibagi dua jenis yaitu.
- 5) Frasa Pronominal frasa pronominal adalah frasa yang dibentuk dengan kata ganti.
- 6) Frasa Numeralia frasa numeralia adalah kelompok kata yang dibentuk dengan kata bilangan.
- 7) Frasa Introgativa koordinatif frasa introgativa koordinatif adalah frasa yang berintikan pada kata tanya.
- 8) Frasa Demonstrativa koordinatif frasa demonstrativa koordinatif adalah frasa yang dibentuk dengan dua kata yang tidak saling menerangkan.
- 9) Frasa Proposional Koordinatif. Frasa proposional koordinatif dibentuk dari kata depan dan tidak saling menerangkan.

b. Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur predikatif (Keraf, 1984:138). Klausa berpotensi menjadi kalimat. (Manaf, 2009:13) menjelaskan bahwa yang membedakan klausa dan kalimat adalah intonasi final di akhir satuan bahasa itu. Kalimat diakhiri dengan intonasi final, sedangkan klausa tidak

diakhiri intonasi final. Intonasi final itu dapat berupa intonasi berita, tanya, perintah, dan kagum. Widjono (2007:143) membedakan klausa sebagai berikut.

1) Klausa kalimat majemuk setara

Dalam kalimat majemuk setara (koordinatif), setiap klausa memiliki kedudukan yang sama. Kalimat majemuk koordinatif dibangun dengan dua klausa atau lebih yang tidak saling menerangkan. Contohnya sebagai berikut.

[Rima membaca kompas, dan adiknya bermain catur].

Klausa pertama Rima membaca kompas. Klausa kedua adiknya bermain catur. Keduanya tidak saling menerangkan.

2) Klausa kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat dibangun dengan klausa yang berfungsi menerangkan klausa lainnya. Contohnya sebagai berikut.

[Orang itu pindah ke Jakarta setelah suaminya bekerja di Bank Indonesia.]

Klausa orang itu pindah ke Jakarta sebagai klausa utama (lazim disebut induk kalimat) dan klausa kedua suaminya bekerja di Bank Indonesia merupakan klausa sematan (lazim disebut anak kalimat).

3) Klausa gabungan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat

Klausa gabungan kalimat majemuk setara dan bertingkat, terdiri dari tiga klausa atau lebih.

c. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono:146). Manaf (2009:11) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit;
- 2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Widjono (2007:147) menjelaskan ciri-ciri kalimat sebagai berikut.

- 1) Dalam bahasa lisan diawali dengan kesenyapan dan diakhiri dengan kesenyapan. Dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.
- 2) Sekurang-kurangnya terdiri dari atas subjek dan prediket.
- 3) Predikat transitif disertai objek, prediket intransitif dapat disertai pelengkap.
- 4) Mengandung pikiran yang utuh.

- 5) Mengandung urutan logis, setiap kata atau kelompok kata yang mendukung fungsi (subjek, prediket, objek, dan keterangan) disusun dalam satuan menurut fungsinya.
- 6) Mengandung satuan makna, ide, atau pesan yang jelas.
- 7) Dalam paragraf yang terdiri dari dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat disusun dalam satuan makna pikiran yang saling berhubungan.

d. Fungsi sintaksis dalam kalimat

Fungsi sintaksis pada hakikatnya adalah "tempat" atau "laci" yang dapat diisi oleh bentuk bahasa tertentu (Manaf, 2009:34). Wujud fungsi sintaksis adalah *subjek* (S), *prediket* (P), *objek* (O), *pelengkap* (Pel.), dan *keterangan* (ket). Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis itu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan prediket, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Fungsi sintaksis akan dijelaskan berikut ini.

1) Subjek

Fungsi subjek merupakan pokok dalam sebuah kalimat. Pokok kalimat itu dibicarakan atau dijelaskan oleh fungsi sintaksis lain, yaitu prediket. Ciri-ciri subjek adalah sebagai berikut:

- a) jawaban *apa* atau *siapa*,
- b) dapat didahului oleh kata *bahwa*,
- c) berupa kata atau frasa benda (nomina)
- d) dapat disertai kata *ini* atau *itu*,
- e) dapat disertai pewatas *yang*,

- f) tidak didahului preposisi di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dan lain-lain,
- g) tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*, tetapi dapat diingkarkan dengan kata *bukan*.

2) Predikat

Predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok kalimat atau subjek. Hubungan predikat dan pokok kalimat dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini.

Adikbermain

S P

Adik adalah pokok kalimat

bermain adalah yang menjelaskan pokok kalimat.

Prediket mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) bagian kalimat yang menjelaskan pokok kalimat,
- b) dalam kalimat susun biasa, prediket berada langsung di belakang subjek,
- c) prediket umumnya diisi oleh verba atau frasa verba,
- d) dalam kalimat susun biasa (S-P) prediket berintonasi lebih rendah,
- e) prediket merupakan unsur kalimat yang mendapatkan partikel *-lah*,
- f) prediket dapat merupakan jawaban dari pertanyaan *apa yang dilakukan* (pokok kalimat) atau *bagaimana* (pokok kalimat).

3) Objek

Fungsi objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat

aktif. Objek dapat dikenali dengan melihat verba transitif pengisi predikat yang mendahuluinya

4) Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat. Pelengkap (pel.) bentuknya mirip dengan objek karena sama-sama diisi oleh nomina atau frasa nominal dan keduanya berpotensi untuk berada langsung di belakang predikat. Kemiripan antara objek dan pelengkap dapat dilihat pada contoh berikut.

Pelengkap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pelengkap kehadirannya dituntut oleh predikat aktif yang diisi oleh verba yang dilekati oleh prefiks *ber* dan predikat pasif yang diisi oleh verba yang dilekati oleh prefiks *di-* atau *ter-*, seperti contoh berikut.
- b) Pelengkap merupakan fungsi kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba dwitransitif pengisi predikat seperti contoh berikut.

Ayahmembelianadikmainan.

S P O Pel.

- c) Pelengkap merupakan unsur kalimat yang kehadirannya mengikuti predikat yang diisi oleh verba *adalah*, *ialah*, *merupakan*, dan *menjadi*, seperti contoh berikut.

Budimenjadisiswa _____ teladan.

S P Pel.

- d) Dalam kalimat, jika tidak ada objek, pelengkap terletak langsung di belakang predikat, tetapi kalau predikat diikuti oleh objek, pelengkap berada di belakang objek, seperti pada contoh berikut;

Pak Ali berdagang buku bekas.
S P Pel.

5) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan keterangan kepada seluruh kalimat. Sebagian besar unsur keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat. Keterangan sebagai unsur tambahan dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

Ibumembeliku edi pasar.
S P O Ket. tempat

Keterangan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) umumnya merupakan keterangan tambahan atau unsur yang tidak wajib dalam kalimat, seperti contoh berikut.

Sayamembelibuku.
S P O

- b) keterangan dapat berpindah tempat tanpa merusak struktur dan makna kalimat, seperti contoh berikut.

Diamembukabungkusan itudengan hati-hati.
S P O Ket. cara

- c) keterangan diisi oleh adverbial, adjektiva, frasa adverbial, frasa adjektival, dan klausa terikat, seperti contoh berikut.

Alidatangkemarin.
S P Ket.
waktu

Manaf (2009:51) membedakan keterangan berdasarkan maknanya seperti dijelaskan berikut.

a) Keterangan tempat

Keterangan tempat adalah keterangan yang mengandung makna tempat. Keterangan tempat dimarkahi oleh preposisi *di, ke, dari (di) dalam*, seperti contoh berikut.

Ayahpulangdari kantor.

S P Ket, tempat

b) Keterangan waktu

Keterangan waktu adalah keterangan yang mengandung makna waktu. Keterangan waktu dimarkahi oleh preposisi *pada, dalam, se-, sepanjang, selama, sebelum, sesudah*. Selain itu ada keterangan waktu yang tidak diawali oleh preposisi, misalnya *sekarang, besok, kemarin, nanti*. Keterangan waktu dalam kalimat seperti contoh berikut.

Diaakan datangpada hari ini.

S P Ket. waktu

c) Keterangan alat

Keterangan alat adalah keterangan yang mengandung makna alat. Keterangan alat dimarkahi oleh preposisi *dengan* dan *tanpa*. Keterangan alat dalam kalimat seperti contoh berikut.

Ibumenghaluskanbumbudengan blender.

S P O Ket. alat

d) Keterangan cara

Keterangan cara adalah keterangan yang berdasarkan relasi antarunsurnya, bermakna cara dalam melakukan kegiatan tertentu. Keterangan cara dimarkahi oleh preposisi *dengan, secara, dengan cara, dengan jalan, tanpa*. Pemakaian keterangan cara dalam kalimat seperti contoh berikut.

Diamemasukirumah kosong itudengan hati-hati.
S P O Ket. cara

e) Keterangan tujuan

Keterangan tujuan adalah keterangan yang dalam hubungan antar unsurnya mengandung makna tujuan. Keterangan tujuan dimarkahi oleh preposisi *agar, supaya, untuk, bagi, demi*. Pemakaian keterangan tujuan dalam kalimat seperti contoh berikut.

Arifgiat belajaragar naik kelas.
S P Ket. tujuan

f) Keterangan penyerta

Keterangan penyerta adalah keterangan yang berdasarkan relasi antarunsurnya yang membentuk makna penyerta. Keterangan penyerta dimarkahi oleh preposisi *dengan, bersama, beserta* seperti yang terdapat dibawah ini.

Mahasiswapergistudi bandingbersama dosen.
S P Pel Ket. Penyerta

g) Keterangan perbandingan

Keterangan perbandingan adalah keterangan yang relasi antarunsurnya membentuk makna perbandingan. Keterangan

perbandingan dimarkahi oleh preposisi *seperti*, *bagaikan*, *laksana*, seperti contoh berikut ini.

Diagelisahseperti cacing kepanasan.

S P Ket. Perbandingan

h) Keterangan sebab

Keterangan sebab adalah keterangan yang relasi antarunsurnya membentuk makna sebab. Keterangan sebab dimarkahi oleh konjungtor *sebab* dan *karena*, seperti contoh berikut.

Sebagian besar rumahrusakkarena gempa.

S P Ket. sebab

i) Keterangan akibat

Keterangan akibat adalah keterangan yang relasi antarunsurnya membentuk makna akibat. Keterangan akibat dimarkahi oleh konjungtor *sehingga* dan *akibatnya*, seperti contoh berikut ini.

Diasering berbohongsehingga temannya tidak percaya kepadanya.

S P Ket. Akibat

j) Keterangan syarat

Keterangan syarat adalah keterangan yang relasi antarunsurnya membentuk makna syarat. Keterangan syarat dimarkahi oleh konjungtor *jika* dan *apabila*, seperti contoh berikut ini.

Sayaakan datangjika dia mengundang saya.

5. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasaberupa kata atau ungkapan kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik secara lisan maupun dengan tulisan.

Kalimat dalam wujud lisan diungkapkan dengan nada naik turun, dank eras, lembut, di sela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sementara itu, dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!). Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tulisan harus memiliki subjek (S) dan sebuah (P) predikat. Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Itulah yang membedakan frasa dengan sebuah kalimat. Kalimat sebagai salah satu bentuk kontruksi sintaksis yang paling besar. Dalam berbagai buku linguistic dan tata bahasa , penegrtian kalimat sangat bervariasi. Dalam keseluruhan konsep yang ada itu dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni konsep kalimat secara tradisional dan konsep kalimat secara structural (Suhardi, 2008: 79).

6. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Konsep kalimat efektif menurut Razak(1985:2) dikenal dengan hubunganfungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat efektif mampu memuat isi atau maksud yang disampaikan. Kalimat efektif memerlukan ebberapa persyaratan, selainpersyaratan structural . Kalimat efektif harus mempunyai tenaga yang menarik di dalam tulisan untuk membentuk kerja sama memlalui system yang bervariasi.

Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu :

a. Kesepadanan

Kesepadanan ialah adanya kesepadanan atau keseimbangan antara pikiran, gagasan, dan struktur bahasa yang digunakan. Kesepadanan kalimat ini diperhatikan oleh kesatuan gagasan yang selaras dan kepaduan pikiran yang baik.

Ciri-ciri kalimat yang memiliki kesepadanan , seperti tercantum dibawah ini:

- a) Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat yang jelas. Ketidakjelasan subjek dan predikat sebuah kalimat dapat dilakukan dengan mengindarkan pemakaian kata depan *di, dalam, bagi, untuk, pada* dan sebagainya di depan subjek.

Contoh :

Bagi semua mahasiswa baru harus menyerahkan legalisasi ijazah SLTA.

Seharusnya :

Semua mahasiswa baru harus menyerahkan legalisasi ijazah SLTA.

- b) Tidak terdapat subjek yang ganda.

Contoh : *Penyusunan disertasi ini saya dibimbing oleh para promotor.*

Seharusnya : *Penyusunan disertasi ini dibimbing oleh parapromotor.*

- c) Kata penghubung antarkalimat tidak dipakai dalam kalimat tunggal.

Contoh : *Kami datang agak terlambat. Sehingga tidak bisa memilih presiden*

Seharusnya : *Kami datang agak terlambat jadi tidak bisa memilih presiden*

- d) Predikat kalimat tidak didahului oleh kata *yang*.

Contoh : *Mahasiswa Unikom itu yang berasal dari Sumatera.*

Seharusnya : *Mahasiswa Unikom itu berasal dari Sumatera.*

B. Keperalelan

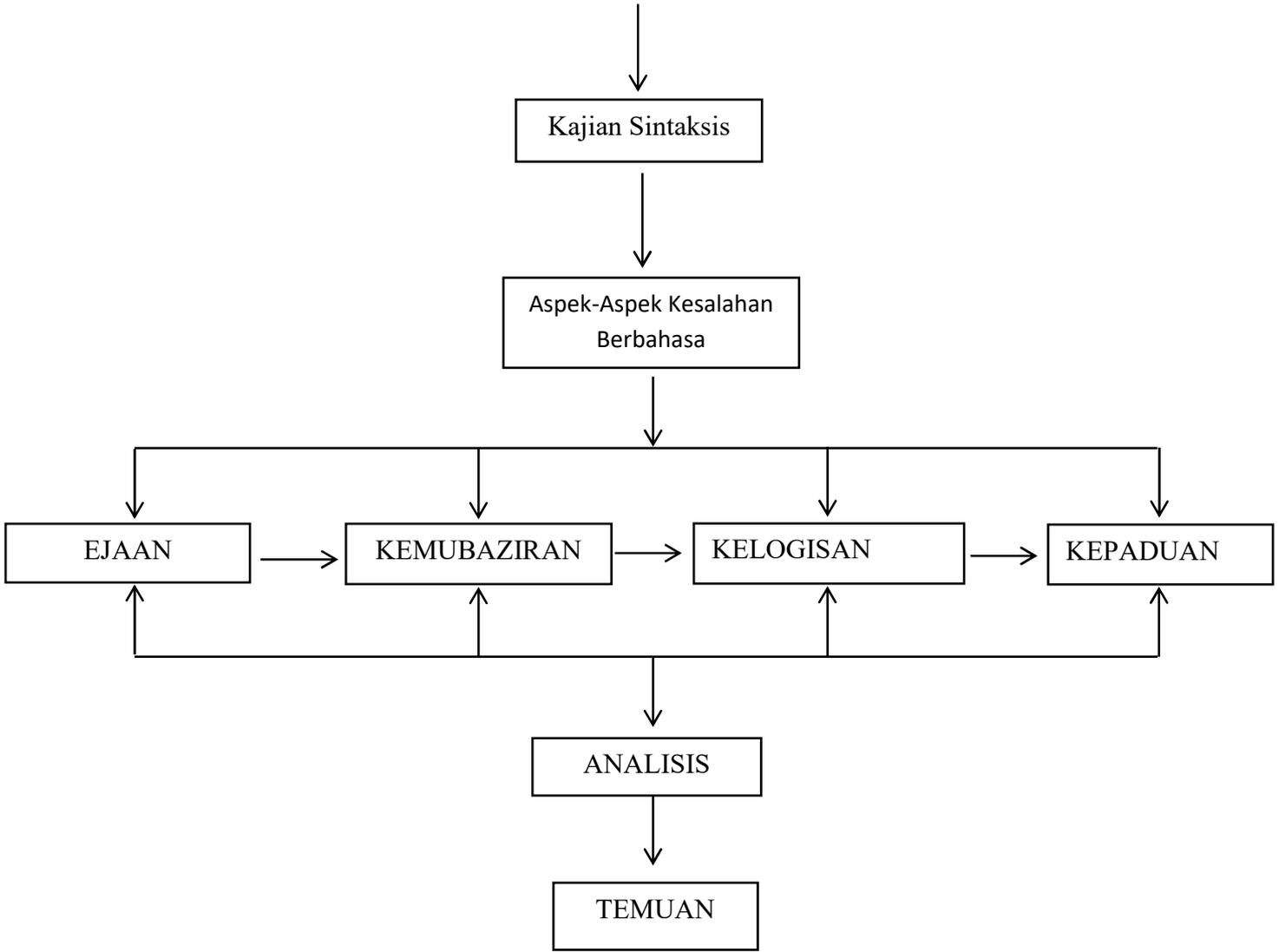
Keperalelelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat. Artinya kalau bentuk pertama menggunakan nomina

7. Kerangka Pikir

Berdasarkan masalah di atas, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada mahasiswa Thailand dalam kajian semantic. Dalam penelitian ini, maka akan diketahui apa saja kesalahan berbahasa yang terjadi pada penutur Asing asal Thailand yang belajar di Unismuh.

Analisis kesalahan berbahasa mencakup beberapa aspek, diantaranya, aspek ejaan, aspek kelogisan, aspek kelogisan dan kepaduan. Keempat aspek inilah yang sering muncul dalam melakukan kesalahan berbahasa. Terjadinya kesalahan berbahasa tidak semerta merta terjadi tanpa adanya factor-faktor. Faktor-faktor tersebut tidak jarang juga terjadi pada penutur bahasa Indonesia itu sendiri. Untuk memeprijelasan penjelasan di atas berikut akan disajikan bagan kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini agar tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kalimat
Mahasiswathailand (Aspek
Ejaan,Kemubazziran,Kelogisan, Dan Kepaduan)
Yang Belajar Di Unismuh



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dan peneliti sekaligus terlibat langsung dengan objek yang menjadi acuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan oleh penutur asing yang sedang belajar di Unismuh, sehingga penelitian menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang termasuk mahasiswa yang berasal dari Thailand yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi .

B. Defenisi Fokus

Penelitian dalam hal ini terfokus pada 1 aspek ; Aspek ejaan, pada mahasiswa Thailand yang belajar di Unismuh menggunakan penelitian subjektif dengan mengumpulkan informasi dari mahasiswa Thailand.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti (Sutopo, 2002:47). Data dalam penelitian adalah analisis kesalahan berbahasa

yang diungkapkan secara lisan oleh mahasiswa Thailand melalui percakapan secara langsung antara peneliti dan objek

2. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung dari objek.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Observasi yaitu penulis secara langsung berkomunikasi (wawancara) dan mengadakan analisa dan pengamatan pada objek yaitu mahasiswa Thailand yang belajar di Unismuh.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab, Sudjan (dalam Djam'an Satori, 2014:130) mengatakan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara oihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan secara bertahap dengan system dating dan pergi dalam wawancara, tindakan mempunyai kelebihan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang di luar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya.

E. Teknik Analisis Data

Prinsipnya metode analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode deskripsi kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif murni, maksudnya adalah mengidentifikasi, menemukan, dan menafsirkan berbagai temuan-temuan fakta yang terjadi di lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menempuh pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biglen (Djam'an Satori, 2014:201).

Tahapan penelitian kualitatif juga tahapan analisis kualitatif dengan demikian maka tahapan-tahapan analisis itu juga adalah yang dilaksanakan penelitian pada setiap tahapan penelitiannya setelah data terkumpul baik bersumber dari buku, hasil penelitian yang relevan, internet, observasi di lapangan serta dari informan, maka data tersebut di analisis secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya gambaran teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

2. Reduksi data (*Data Reduction*) melakukan analisis data dengan cara merumuskan, memilah hal-hal pokok yang relevan, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuat kategorisasi sehingga memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan adalah; a). informasi wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan yang dicatat dan dituangkan dalam bentuk tabulasi data, b). data yang telah dicatat dan ditabulasi, diseleksi sehingga

yang diambil hanya yang dianggap paling representative untuk disajikan sebagai data.

3. Penyajian data mengorganisasikan data, membuat kedalam pola, membuat uraian singkat, hubungan antar kategori. Langkah-langkah yang dilakukan adalah; a). data yang telah diseleksi di internalisasikan dan direlevansikan dengan data etik, b). informasi yang diperoleh dari wawancara di interpretasikan untuk memberikan gambaran mendeskripsikan fokus- fokus masalah.
4. *Conclusion drawing/verification*. Penarikan kesimpulan setelah menyajikan data. Peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di ambil. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, a). penarikan kesimpulan, b). kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga memperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis, c). melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan diuraikan hasil analisis tulisan dari mahasiswa Thailand yang telah peneliti kumpulkan. Data penelitian yang dimaksud adalah data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas adalah *analisis kesalahan berbahasa pada tulisan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Makassar* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menghitung presentase kemunculan kesalahan kalimat.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan kalimat pada tulisan Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun subjek dalam penelitian ini berupa tulisan non fiksi jenis opini Mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar sebanyak 2 judul yang di ambil. Sementara itu objek kajiannya adalah kesalahan kalimat yang terdapat dalam opini tersebut. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan kalimat dari 2 opini adalah sebanyak 200 kalimat. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat berulang-ulang.

Hasil pendeskripsian dari kesalahan kalimat yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi kesalahan kalimat berdasarkan bentuk kesalahan berikut.

Kesalahan Penggunaan Kalimat			
	Bentuk Kesalahan Penggunaan Kalimat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesepadanan	4	12.1%
2	Keparalelan	5	15.2%
3	Ketegasan	-	-
4	Kehematan	14	42,4 %
5	Kecermatan	6	18,2 %
6	Kelogisan	4	12,1 %
Jumlah		33	100%

Presentase diambil berdasarkan jumlah temuan dibagi jumlah keseluruhan kalimat dalam tulisan opini mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan kalimat dalam tulisan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar cukup beragam. Pendeskripsian jenis kesalahan sintaksis yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi kesalahan sintaksis berdasarkan bentuk kesalahan berbahasa sesuai ciri-ciri kalimat efektif.

Kesalahan berbahasa pada kalimat tersebut meliputi : Kesalahan kalimat dari segi kesepadanan (4 kalimat), kesalahan kalimat dari segi keparalelan (5 kalimat), kesalahan kalimat dari segi kehematan (10 kalimat), kesalahan kalimat dari segi kecermatan (14 kalimat), kesalahan kalimat dari

segi kepaduan (6 kalimat), kesalahan kalimat dari segi kelogisan (4 kalimat).

B. Pembahasan

1. Identifikasi kesalahan dari segi kesepadanan

Kesepadanan yang dimaksud ialah adanya kesepadanan atau keseimbangan antara pikiran, gagasan, dan struktur bahasa yang digunakan. Kesepadanan kalimat ini diperhatikan oleh kesatuan gagasan yang selaras dan kepaduan pikiran yang baik.

Perhatikan dalam kalimat berikut:

Kalimat tidak sepadan

Menghindari pemakaian kata depan *di*, *pada*, *dalam*, *bagi*, dan sebagainya di depan subjek.

Pada saat saya mungkin tidak dapat karena saya sudah dapat kuliah di Universitas di negara saya.

Pada hari itu saya lihat di google tempat wisata di Makassar saya lihat dapat pantai losari.

Seharusnya :

- a. Saat itu saya berpikir saya tidak dapat beasiswa, karena saya sudah lulus kuliah di Universitas di negara saya.
- b. Hari itu saya lihat di google tempat wisata di Makassar saya lihat dapat pantai losari.

Kata penghubung antarkalimat tidak dipakai dalam kalimat tunggal.

Saya ingat guru saya bilang pada saat itu. **Sehingga** inilah yang huat saya bisa ke Indonesia.

Negara Thailand adalah salah satu negara yang memiliki system pendidikan yang cukup baik. **Sehingga** Sektor pendidikan di Thailand berkembang dengan baik.

Seharusnya :

- 1) Saya ingat pesan guru saya sehingga inilah yang membuat saya bisa ke Indonesia..
- 2) Negara Thailand adalah salah satu negara yang memiliki system pendidikan yang cukup baik, Sektor pendidikan di Thailand berkembang dengan baik.

Predikat kalimat tidak didahului oleh kata *yang*

- (a) Sampai sekarang coto ini **yang** paling saya sukai.

Seharusnya:

- (1) Sampai sekarang coto paling saya sukai.

2. Identifikasi kesalahan dari segi keparalelan

Keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

- a. Saya juga belum tahu Indonesia itu bagaimana belum kenal siapa-siapapun belum tahu juga Makassar letaknya di mana.
- b. Semua keluarga saya pergi antar saya dan semua saudara-saudara.
- c. Saya dan te man saya pergi jalan-jalan dan keliling-keliling kota Malaysia.

- d. Pembelajaran di Thailand dengan Indonesia system hampir sama tetapi ada juga yang berbeda kalau di Thailand kebanyakan menggunakan metode ceramah kalau di indonesia banyakan diskusi.
- e. Sekarang saya masih tetap tinggal di Rusunawa A dan saya juga sudah bisa bahasa indonesia.

Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menyejajarkan kedua bentuk itu.

Kalimat a tidak memiliki kesejajaran karena kata yang menduduki predikat tidak sama bentuknya, yaitu kata Indonesia, siapa-siapa dan letaknya. Kalimat itu dapat diperbaiki dengan cara menyejajarkan kedua bentuk tersebut.

- 1) Saya juga belum tahu Indonesia bagaimana letak Makassar di mana dan belum kenal ssiapapun.
- 2) Semua keluarga dan saudara mengatar saya ke bandara.

Kalimat c tidak ada kesetaraan karena dua bentuk kata yang mewakili predikat terjadi dari bentuk yang berbeda, yaitu jalan-jalan dan keliling-keliling.

- 3) Saya dan teman jalan-jalan mengelilingi kota Malaysia.

Kalimat D tidak terdapat kesejajarn karena kedua bentuk kata yang mewakili predikat terjadi dari bentuk yang berbeda.

- 4) Pembelajaran di Thailand dengan Indonesia systemnya hampir sama, bedanya di Thailand menggunakan metode ceramah sedangkan di Indonesia menggunakan metode diskusi.

Kalimat e tidak memiliki kesejajaran karena kedua bentuk kalimat yang menduduki predikat terjadi dari bentuk yang berbeda.

- 5) Saya sudah bisa berbahasa Indonesia dan saya masih tinggal di rususnawa A.

3. Identifikasi kesalahan dari segi kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Perhatikan kesalahan dalam kalimat berikut:

- a. Nama Torik Long umur 22 Tahun saya ada 5 saudara saya orang yang ke 4.
- b. Sebelum saya ke Indonesia saya belum pernah niat mau belajar luar negeri motivasi saya juga tidak ada untuk belajar luar negara.
- c. Saat itu ada pembuka daftar beasiswa muhammadiyah orang tua saya dia suruh saya coba pergi daftar saja saya pun pergi daftar karena keinginan orang tua saya.
- d. Pada saat itu saya niat saya mungkin tidak dapat karena saya sudah dapat kuliah universitas id negara saya.
- e. Pikiran saya pada saat itu saya belum tahu bahasa indonesia belum keluar negeri saya rasa takut juga.
- f. Saya juga belum tahu indonesia itu bagaimana belum kenal siapa-siapa pun belum tahu juga Makassar terletak di mana tetapi saya tetap semangat karena orang tua saya juga ingin saya kuliah di Indonesia.

- g. Ketika saya mau ke Indonesia saya pergi berkumpul dengan teman-teman saya yang dapat beasiswa miuhammadiyah untuk bersama berangkat ke bandara.
- h. Besok hari saya ke bandara naik pesawat untuk ke Makassar perjalanan Malaysia ke Makassar.
- i. Semua keluarga saya pergi antar saya dan saudara-saudara
- j. Setelah saya pulang dari toraja saya di suruh buat karangan tentang perjalanan ke toraja hingga sampai di Makassar tugas individu.

Perbaikan:

Perbaikan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan pengulangan

subjek, menghilangkan kesinoniman dalam suatu kalimat, tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

- 1) Nama Torik Long umur 22 Tahun, saya anak ke 4 dari 5 bersaudara.
- 2) Sebelum saya ke Indonesia saya tidak pernah kepikiran dan ermotivasi untuk bisa belajar sampai ke luar negeri.
- 3) Saat itu terbuka pendaftaran beasiswa muhammadiyah, saya mendaftar karena keinginan orang tua.
- 4) Saya pikir tidak mungkin dapat beasiswa Muhammadiyah, karena saya sudah lulus di Universitas di negara saya.
- 5) Karena belum pernah keluar negeri sebelumnya, saya juga belum tahu berbahasa Indonesia jadi saya merasa takut.

- 6) Saya belum tahu Makassar terletak di Indonesia bagian mana, saya juga tidak kenal siapapun, tetapi saya tetap semangat karena ini adalah harapan orangtua saya.
- 7) Saya berangkat ke Indonesia bersama teman-teman yang meraih beasiswa Muhammadiyah.
- 8) Besok saya ke bandara tujuan Malaysia – Indonesia.
- 9) Semua keluarga mengantar saya pergi.
- 10) Setelah pulang dari Toraja saya di suruh membuat tugas individu mengenai perjalanan ke Toraja.

4. Identifikasi kesalahan dari segi kecermatan

Kecermatan adalah kalimat itu tidak menimbulkan penafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata.

Perhatikan kesalahan pada kalimat berikut:

- a. Besok hari saya ke bandara naik pesawat untuk ke Makassar perjalanan Malaysia ke Makassar.
- b. Teman-teman sudah pergi semua 3 orang yang kuliah di Makassar
- c. Setelah saya sampai di Makassar pada itu waktunya hujan.
- d. Orang jemput saya di bandara yaitu pak Ismael sama pak Wildan.
- e. Saat saya di kampus saya belum kenal siapapun saya kemana-mana 3 orang saya dan teman-teman.
- f. Pertama hari saat mulai kuliah sayadapatjadwal kuliah tetapi saya pusing di mana itu ruangnya.
- g. Dewi Astuti dia seorang pertama yang ajak saya berkomunikasi sama teman-teman dalam kelas.

- h. Ada salah satu mata kuliah yang ada rencana membawa jalan-jalan ke Toraja pada tahun yang ke dua saya bisa tahu tentang Toraja bagaimana suasananya.
- i. Tempat kumpul di Konson Yala, pada saat itu semua keluarga saya pergi antar saya dan saudara-saudara
- j. Setelah saya pulang dari toraja saya di suruh buat karangan tentang perjalanan ke toraja hingga sampai di Makassar tugas individu.
- k. Semester ini ada lagi buat laporan magang 2, magang 2 ini saya magang di Thailand kampong saya magang 2 ini saya dibantu oleh Mardiah.
- l. Saya juga pernah lihat bentrok mahasiswa di Unismuh sering terjadi.
- m. Losari tempat wisata pertama saya pergi jalan-jalan.

Perbaikan :

Perbaikan kalimat dapat dilakukan dengan menghindari penafsiran ganda dan tepat dalam memilih kata.

- 1) Besok saya akan berangkat ke Indonesia
- 2) Teman teman sudah ada yang berangkat, sisa 3 orang yang belum dengan tujuan Makassar.
- 3) Saya tiba di Makassar, tetapi hujan.
- 4) Pak Ismael dan pak Wildan menjemput saya di bandara.
- 5) Kemana-mana selalu bertiga karena kami belum kenal siapapun di kampus.

- 6) Hari pertama masuk kuliah saya tidak tahu di mana ruangnya..
- 7) Dewi Astuti adalah teman pertama saya di kelas..
- 8) Tahun ke dua di Indonesia, saya sudah tahu tentang Toraja karena salah satu mata kuliah pernah membawa kami ke Toraja.
- 9) Semua keluarga mengantar saya ke Konson Yala.
- 10) Setelah saya pulang dari toraja saya di suruh membuat tugas individu mengenai perjalanan ke Toraja.
- 11) Semester ini saya magang 2 di kampung saya di Thailand, saya dibantu oleh Mardiah.
- 12) Saya juga sering melihat bentrok di Unismuh.
- 13) Losari tempat wisata pertama yang saya kunjungi.

5. Identifikasi kesalahan dari segi kepaduan

Kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

Perhatikan kesalahan kalimat di bawah ini:

- a. Ketika saya mau berangkat ke Indonesia saya pergi kumpul sama teman-teman saya yang dapat beasiswa muhammadiyah untuk bersama berangkat ke Bandara,
- b. Sudah sampai di tempat kumpulnya baru duduk bersama dengan keluarga dan saudara-saudara makan bersama
- c. Saya juga hampir lilih air matasetelah mengucapkan selamat datang saya naik bus pada saat itu bus sudah jalan ke bandara Malaysia.
- d. Orang jawa berbicara tidak kasar halus.

- e. Orang Makassar kasar sedikit suaranya.

Kalimat di atas tidak menunjukkan kepaduan aspek sebab terletak antara agen dan verbal., kalimat padu mempergunakan pola *aspek-agen-verbal* secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat persona. Seharusnya kalimat itu berbentuk :

Perbaiki:

- 1) Sebelum berangkat ke Indonesia kami berkumpul untuk berangkat bersama ke bandara.
- 2) Setelah sampai kami duduk dan makan bersama dengan keluarga.
- 3) Setelah mengucapkan selamat tinggal dan menaiki bus menuju bandara, air mata saya menetes.
- 4) Orang Jawa tidak kasar berbicara.
- 5) Orang Makassar suaranya sedikit kasar.

6. Identifikasi kesalahan dari segi kelogisan

Kelogisan ialah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Perhatikan kesalahan kalimat berikut ini :

- a. Saya adalah salah satu orang asing yang pelajar di Indonesia.
- b. Ciri-ciri orang tua saya dia inginkan saya untuk kuliah luar negeri pada saat itu.
- c. Pada saat itu niat saya mungkin tidak dapat karena saya sudah dapat kuliah universitas di negara saya, tiba-tiba saya dapat beasiswanya.

- d. Saya juga hampir lilih air matasetelah mengucapkan selamat datang saya naik bus pada saat itu bus sudah jalan ke bandara Malaysia.

Perbaikan dapat dilakukan dengan dengan menghindari ejaan yang tidak sesuai dan penggunaan kata yang tidak diperlukan.

Perbaikan :

- 1) Saya merupakan salah satu mahasiswa asing yang belajar di Indonesia.
- 2) Orang tua menginginkan saya kuliah di luar negeri.
- 3) Awalnya saya ragu bisa meraih beasiswa Muhammadiyah tersebut dikarenakan saya telah lulus di Universitas negara saya.
- 4) Setelah mengucapkan selamat tinggal dan menaiki bus menuju bandara, air mata saya menetes.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 100 lebih kalimat pada tulisan mahasiswa Thailand yang terjadi kesalahan. Dapat pula disimpulkan bahwa meskipun penutur Bahasa Indonesia bukanlah merupakan seseorang yang berasal dari Indonesia asli, mereka pun harus tahu dan paham menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, minimalnya mereka mau dan bisa mempelajarinya. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar artinya penutur tersebut bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan menyesuaikan kondisinya, atau memperhatikan situasi dan kondisi.

B. Saran

Setelah mengetahui tingkat kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu dengan mengetahui letak kesalahan penggunaan kalimat yang dilakukan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar hendaknya mengimplikasikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan penggunaan kalimat pada tulisan opini ataupun penulisan lainnya agar mahasiswa lebih cermat dan teliti dalam menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia. Untuk

pembaca dan yanglainnya dapatlebih teliti dalam menyusun kalimat agar lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk.2005. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *LinguistikUmum*. Jakarta: RinekaCipta
- Efrina s. Sumi. 1999. *DeskripsiFonemBahasa Simalungun*. Skripsi.FakultasSastra: Universitas Sumatera Utara
- Hidayati, Nur, Rahayu, Rini. 2014. *Ananlisis Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit 'Abioso'*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- H.B Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Janoe, Ary. 2012. *Fonemik Kajian fonem*. (Online). <http://aryjanoe10.blogspot.com/2012/05/Fonemik-Kajian-Fonem-dan.html>. Diakses pada tanggal 1februari 2014
- KBBI, 2016. *(KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Available at: <http://Kbbi.web.Id/Pusat>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2018
- Kholeq, Abdul. 2012. *Pengaruh Kelumpuhan Alat Artikulasi Pada Penderita Bindeng(RHINOLALIA)*.(Online).http://abdkholekblogspot.co.id/2012/09/pengaruh-kelumpuhan-alat-artikulasi_7121.html?m=1. Diakses pada tanggal 23 januari 2018
- Kridalaksana, Harimurti.1984. *Kamus linguistik*. Jakarta: gramedia
- Lapoliwa, Hans. 2003. *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lass, Roger. 2010. *Fonologi Sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar*. Cambridge: Cambridge University Press
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Munirah. 2014. *Bahan Ajar Fonologi*. Unismuh Makassar
- Mulianih.1994. *Fonologi,Morfologi, MorfofonemikDialekBetawiora di KecamatanCiledug*. FakultasSastra: Universitas Sumatera Utara

- Rohman, Abdi. 2014. *Pengertian Segemental dan Suprasegmental*. (online). <http://abdirf.blogspot.co.id/2014/06tugas-fonologi-pengertian-segmental-dan-html>. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2018
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Soeparno. 2003. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik AnalisisBahasa*. Yogyakarta.GajaMadaUniversty Press
- Verhar J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik umum*. Yogyakarta: Gajamada University Press
- Wikipedia. (2017). *Interpretasi*. (online), http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=interpretasi&mobileaction=togle_view_desktop. Diakses pada tanggal 16 Januari 2018.
- www. Info sehat.com, di akses pada tanggal 3 Juli 2018.
- www, republika.co.id/suplemen/cetak detail. Di akses pada tanggal 3 juli 2018
- Yusuf, Suhendar. *FonetikdanFonologi*. Jakarta: GramediaUtama

OPINI TENTANG PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Pendidikan merupakan bagian penting bagi suatu kebangkitan. Siapapun pasti mempunyai keinginan untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan inilah yang akan mengajarkan kepada kita sesuatu hal yang belum kita ketahui. Hanya saja yang ada sekarang sangat jauh dari apa yang diharapkan. Makna dan arti penting pendidikan seolah diabaikan, diganti dengan pemikiran yang mengatasnamakan liberalisasi.

Berbicara pendidikan tentu tidak lepas dari tingkatan yang akan dilalui. Dalam sistem Kapitalisme, setiap tingkatan punya standar tersendiri untuk bisa dikatakan “berprestasi”. Berbagai prosedur dan tahapan dilalui dengan berbagai perubahan yang sampai hari ini semakin memberatkan para pelajar.

Kampus adalah salah satu tingkatan dalam pendidikan, dimana didalamnya berkumpul para intelektual, ada mahasiswa dan juga dosen. Mahasiswa adalah orang-orang yang dididik untuk menjadi para intelektual dan meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Di tangan merekalah arah perjuangan dan perubahan dilakukan. Merekalah yang diharapkan mampu memimpin bangsa ini ke arah yang lebih baik. Peran penting mahasiswa sebagai agent of change dinanti-nanti oleh masyarakat. Dosen sangat berperan untuk mengajarkan keilmuan yang dikuasainya dan diharapkan mampu mendidik para mahasiswa sesuai apa yang diinginkan oleh masyarakat dan bangsa ini.

Namun ironis, jika kita melihat kondisi sistem pendidikan dalam balutan kapitalisme. Yang nampak dan dirasakan hanyalah keadaan yang sangat memberatkan serta mematikan sikap kritis dan kreatif mahasiswa. Mulai dari biaya yang mahal, sehingga menutup pintu bagi masyarakat yang kurang mampu, sampai kurikulum yang padat sehingga jadwal kuliah penuh seharian setiap harinya. Waktu mahasiswa hanya terbatas pada beberapa kegiatan rutin yaitu kuliah, tugas laporan, makan dan tidur. Akibatnya, mahasiswa dipaksa untuk tidak bisa membagi waktunya melakukan aktivitas penting sebagai seorang muslim yaitu dakwah dan mengkaji islam.

Mahasiswa mempelajari Ilmu pengetahuan hanya sekedar ilmu saja (akademis) dan untuk bisa hidup (mendapat pekerjaan). Hanya mahasiswa yang mempunyai mabda dan pemikiran kritis yang mempelajari ilmu pengetahuan dalam rangka kemaslahatan dan kebangkitan negaranya. Motivasi mempelajari ilmu hanya sebatas untuk mendapatkan nilai dan IPK yang tinggi. Ilmu yang diajarkan sebgaiian besar adalah ilmu-ilmu dunia dan bersifat teoritis. Sedangkan Ilmu islam diberikan porsi yang sangat sedikit dan hanya ada pada tingkat pertama. Sehingga, keadaan ini memperparah akidah, pola pikir dan pola sikap mahasiswa. Maka wajar, jika kehidupan kampus dipenuhi dengan kegiatan yang berbau maksiat. Mulai dari aktivitas pacaran, ikhtilat, konser musik, sampai free sex. Mahasiswa juga dibentuk untuk bersikap individualis, cuek, dan pragmatis.

Kampus juga memiliki peran penting bagi arah perpolitikan negara. Mahasiswa dipandang sebagai sekelompok pemuda yang mampu mengadakan suatu perubahan, ini dapat dilihat dari sejarah lahirnya reformasi dengan pergantian rezim. Tentu saja mahasiswa tidak dapat bergerak sendirian, jika tidak disokong oleh orang ataupun organisasi yang mempunyai modal dan kekuatan besar. Sehingga wajar pula apabila di kampus berkembang sejumlah paham-paham yang menyesatkan dan itu diemban oleh sekelompok mahasiswa. Kampus kemudian dijadikan sasaran empuk untuk mengokohkan suatu kepemimpinan baik oleh organisasi maupun ideologi tertentu.

Inilah yang terjadi dengan kondisi sistem pendidikan dinegeri kita, khususnya kampus. Tentu sangat berat bagi mahasiswa yang mengemban mabda Islam untuk mendakwahi dan meraih kepemimpinan kampus. Di samping mereka harus mengikuti sistem yang ada, mereka juga harus membersihkan pemikirannya agar tetap jernih terhadap paham-paham sesat yang didapatinya baik dari perkuliahan maupun opini-opini yang disebarkan. Perjuangan yang akan mengerahkan segala kemampuan, tenaga, waktu, pemikiran dan materi untuk mengubah keadaan ini. Tapi, sadarilah bahwa ini adalah aktivitas mulia yang hanya diemban oleh orang-orang yang terpilih. Yakinlah bahwa janji Allah adalah pasti, kemenangan bagi orang-orang yang berjuang menegakkan Islam.

Assalamualaikum.

Nama Torik Longumur 22 tahun saya ada 5 saudara saya orang yang ke 4, saya adalah salah satu orang asing yang pelajar di Indonesia. Mengapa saya kuliah di Indonesia? Sebelum saya ke Indonesia saya belum pernah niat mau belajar luar negeri motivasi saya juga tidak ada untuk belajar luar negeri. Tetapi ciri-ciri orang tua saya dia inginkan saya untuk kuliah luar negeri pada saat itu ada pembuka daftar biasiswa muhammadiyah orang tua saya dia suruh saya coba pergi daftar saja saya pun pergi daftar karena keinginan orang tua saya. Pada saat itu saya niat saya mungkin tidak dapat karena saya sudah dapat kuliah universitas di negara saya, tiba-tiba saya dapat biasiswanya. Pada hal ini saya rasa ada keinginan mau ke Indonesia tetapi saya masih mau belajar di Negara saya lagi karena apa? Karena pikiran saya pada saat itu saya belum tahu bahasa Indonesia belum keluar negeri saya rasa takut juga pada saat itu ada seseorang guru saya dia cerita pada saya bahwa dia pernah belajar di luar negeri belajar di luar negeri itu kita bisa dapat banyak pengalaman dan bisa tahu bagaimana suasana bisa kenal orang ramai. Hal ini lah yang menjadi saya ada semangat untuk kuliah di Indonesia. Saya juga belum tahu Indonesia itu bagaimana belum kenal siapa-siapa pun belum tahu juga makassar itu terletak dimana tetapi saya tetap semangat karena orang tua saya juga ingin saya kuliah di Indonesia dan saya ingat guru saya bilang pada saat itu. Hal ini lah yang buat saya bisa ke Indonesia. Ketika saya mau berangkat ke Indonesia saya pergi kumpul sama teman-teman saya yang dapat biasiswa muhammadiyah untuk bersama berangkat ke bandara, tempat kumpul di Konson Yala pada itu semua keluarga saya pergi antar saya dan saudara-saudara, sudah sampai di tempat kumpulnya baru duduk bersama dengan keluarga dan saudara-saudara makan bersama ketika sampai waktu mau naik bus pada itu lah yang keluarga dan saudara-saudara saya meliluh air matanya. Saya juga hampir lilih air matasetelah mengucapkan selamat datang saya naik bus pada saat itu bus sudah jalan ke bandara Malaysia. Setelah sudah sampai di bandara KL2 teman-teman masing-masing pergi naik pesawat karena tiketnya berbeda dan juga berbeda tempat kuliahnya ada di Jakarta jogya

suraba malang jember dsg. Saya kuliah di makassar tiket pesawat saya besok jadi saya harus bermalam di Malaysia satu malam. Teman-teman sudah pergi semua tiga 3 orang yang kuliah di Makassar pada malam itu saya dan teman saya pergi jalan-jalan dulu kelilin-kelilin kota Malaysia sementara sampai besok. Besok hari saya ke bandara naik pesawat untuk ke Makassar perjalanan Malaysia ke Makassar empat jam. Setelah saya sampai di Makassar pada itu waktunya hujan saya pikir bahwa Makassar ini mungkin tidak panas ternyata panasnya pada saat itu ada orang jemput saya di bandara yaitu pak Ismael sama pak wildan. Pertama kali makanan yang saya makan yaitu adalah Coto Makassar rasa enak sekali sampai sekarang coto ini yang saya paling sukai. Setelah makan berangkat ke kampus unismuh tetapi pada malam itu saya belum bermalam di kampus saya bermalam di hotel sementara tiga hari kemudian saya pindah tempat ke Rusunawa di dalam kampus pada saat itu saya bermalam di Rusunawa A sampai saat sekarang. Rusunawa itu tempatnya nyaman kamarnya bagus juga mudah pergi kuliah tetapi pukul 10 malam sudah tutup pintunya kalau pergi jalan-jalan harus pulang sebelum pukul 10 malam. Saat saya di kampus saya belum kenal siapa pun saya kemana-mana 3 orang saya dan teman-teman, pada hari itu saya lihat di google tempat wisata di Makassar saya lihat dapat pantai losari besok hari saya dan teman-teman pergi Losari dengan tidak tahu apa-apa naik petek bagaimana harganya baru saya tanya orang pantai Losari tempat wisata pertama saya pergi jalan-jalan. Hari pembukaan mahasiswa baru atau maba pada saat itu saya disuruh perkenalkan diri di depan mahasiswa baru pada saat itu saya rasa malu sekali kan saya tidak pernah berdiri di depan orang ramai saya adalah seorang sifat malu. Saat saya perkenalkan diri saya bicara dengan Bahasa Indonesia mahasiswa ketawa semua logat saya agar lucu pada saat itu. Saya juga belum tahu bahasa Indonesia pertama orang Indonesia dia tanya saya "mau ke mana ?" saya bingung apa itu arti mau, lama-lama saya paham maksudnya. Pertama hari saat mulai kuliah saya dapat jadwal kuliah tetapi saya pusing dimana itu ruangan saya cari tidak jumpa baru saya ke prodi minta nomor ketua kelas H saya sms tidak ada balas saya telfon saya bicara sama dia tidak mengerti

baru saya minta tolong orang cari ruangan ke saya baru dapatnya. Saat saya masuk di kelas saya diam saja belum bias bahasa dan tidak mengerti apa yang diucapkan teman-teman saat itu. Teman yang pertama saya di kelas yaitu: Dewi astuti dia seorang pertama yang ajak saya berkomunikasi sama teman-teman dalam kelas ada tugas apa dia bantu saya ada apa yang saya tidak bias buat dia akan selesaikan, kalau tugas kelompok waktu diskusi saya diam saja dosen tanya kenapa tidak bicara saya bilang saya belum bias bahasa Indonesia tetapi saya tetap bersama dengan teman di kelas sampai bisa bahasanya. Pada saat liburan pertama teman-teman kelas saya pulang kampung semua tinggal saya yang tidak pulang saya bosan di Rusunawa terus baru saya jalan-jalan ke Bugis Water Park, Mall, dan juga di pulau Samalona bersama teman-teman dari Thailand. Semester selanjutnya saya bersama lagi dengan teman satu kelas saya sehingga sampai bulan puasa saya dan teman-teman mau buka puasa bersama ketika buka puasa bersama saya rasa senangnya. Liburan semester yang ke dua saya bisa pulang ke Thailand sesudah saya pulang bulan 8 ada magang 1 saya harus datang cepat ke Indonesia magang 1 saya di Maros saya sama Iqbal bersama dengan dia ke Maros dan bermalam di rumah dia. Pada tahun yang ke dua ada salah satu mata kuliah yang ada rencana membawa jalan-jalan ke Toraja pada tahun yang ke dua saya bisa tahu tentang Toraja bagaiman suasananya. Setelah saya pulang dari Toraja saya di suruh buar karangan tentang perjalanan ke Toraja sehingga sampai di Makassar tugas individu. Semester ini ada lagi buat laporan magang 2, magang 2 ini saya magang di Thailand kampung saya magang 2 ini saya bantu oleh Mardiah kalau dia tidak bantu saya mungkin tidak selesai laporan saya. Tahun ketiga saya pergi jalan-jalan di Jakarta, Malang, Bandung, Surabaya, dan Jogja di pulau Jawa orang Jawa bicara tidak kasar halus kalau orang Makassar agar kasar sedikit suara. Saat sekarang saya masih tetap tinggal di Rusunawa A dan saya juga sudah bisa bahasa Indonesia pergi kemana-mana sendiri sudah bisa tidak ada lagi rasa takut tetapi lebaran ini saya tidak pulang teman-teman pulang semua tetapi tidak apa-apa saya sudah kebiasaan. Juga saya pernah lihat bentrok mahasiswa di Unismuh sering terjadinya.

Pembelajaran di Thailand dengan Indonesia sistem hampir sama tetapi ada juga yang berbeda kalau di Thailand ke kebanyakan menguna metode ceramah kalau di Indonesia kebanyakan diskusi. Di Thailand sebelum masuk di ruangan kelas ada berbaris di sepan berdera baru ada infomasi dari guru kalau di Indonesia saya kurang tahu juga sebelum masuk ke ruagan kelas ada kegiatan apa yang di lakukan. Kalau saya kira-kiranya pembelajaran di Thailand dengan Indonesia agar sama. Negara Thailand adalah salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan yang cukup baik. Sektor pendidikan di thailaand berkembang dengan baik. Pemerintah menyediakan pendidikan gratis sampai usia 17 tahun. Kebanyakan generasi siswa masa depan merupakan ahli di bidang komputer. Sistem pendidikan di Thailand memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan di Indonesia dan terdapat juga perbedaannya. Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

RIWAYAT HIDUP



Hamrani Hamid dilahirkan di Kabupaten Takalar pada tanggal 13 Mei 1995, pertama kali menempuh pendidikan di SD 2001. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SD Disamakan Angkasa 1 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong Selatan dan tamat tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu (S1) selama empat tahun, dan di tahun 2018 menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Analisis Kesalahan Kalimat pada Tulisan Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Makassar.”*